

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang akhirnya informasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai keputusan Andini (2014:10). Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan ( Hery, 2014:4).

Menurut Murhadi ( 2013:1) Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (Revisi 2013, pasal.10) Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A-40D

#### 2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam SAK dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” ( Hery, 2014:4).

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi ( Murhadi, 2013:1).

Ikatan Akuntansi Indonesia (Revisi 2013) Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

### 2.1.3 Pengguna laporan keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu pemakai internal dan pemakai external ( Hery, 2014:11).

Menurut Murhadi ( 2013:6) Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain:

#### a. Pemegang Saham

Merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak ini sangat bervariasi mulai dari pemegang saham dan investor ritel yang relatif tidak memiliki informasi banyak hingga dana pensiun ataupun perusahaan asuransi yang memiliki banyak informasi dan tenaga ahli yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak ini tidak hanya berupa keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian atau penjualan tersebut. Secara umum, keputusan ini dapat berfokus pada investasi ataupun berfokus pada pengawasan

#### b. Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait dengan kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang

harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang menggunakan pendanaan dari kreditur seperti perbankan akan menandatangani kontrak-kontrak yang harus dilakukan oleh pihak manajemen seperti menjadi likuiditas. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

c. Karyawan

Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.

d. Supplier dan kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran hutang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya pihak kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan

membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang. Apalagi bila produk yang dibeli tersebut merupakan produk harga mahal seperti mobil.

f. Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan kedunia usaha.

#### 2.1.4 Komponen laporan keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (Revisi 2013, pasal.10) Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A-40D

Komponen Laporan keuangan menurut Hery (2014:4) terdiri dari:

a. Neraca

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi :  $aktiva = kewajiban + ekuitas$ .

b. Laporan laba rugi

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

c. Laporan arus kas

Adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

d. Laporan ekuitas pemegang saham

Adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang

masi tersisa kedalam perusahaan. Perubahan ekuitas pemegang saham dalam umumnya meliputi komponen modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba kompeherensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.

## 2.2 Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menelaah pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan gambaran secara jelas mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan adalah kegiatan pengumpulan data, perhitungan data, dan analisis data yang kemudian akan menhasilakn informasi pendukungguna mencapai keputusan atau kebijakan ekonomi (Andini, 2014:21).

Analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Proses terpisah ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan informasi laporan keuangan, dalam berbagai tingkatan untuk kepentingan analisis Wild dan Subramanyan (2010:17). Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan (Sunyonto,2013:9).

Pada hakikatnya analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara mendetail dan pasti kepada pihak-pihak yang memangku kepentingan yang akan menghasilkan kesimpulan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Andini, 2014:22).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses-proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta isi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar

dalam pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang berkepentingan juga dalam analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan.

## 2.3 Analisis Rasio keuangan

### 2.3.1 Pengertian analisis rasio keuangan

Analisis rasio merupakan salahsatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut ( Hery, 2014:22)

Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, dan analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada didalam laporan keuangan (Murhardi, 2013:56).

### 2.3.2 Jenis-jenis analisis rasio keuangan

#### a. Rasio likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dalam kelompoknya ini terdapat 3 rasio yang biasa digunakan yaitu:

##### 1. Current ratio

Adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Rumus :  $\text{Current ratio} = \text{Current asset} / \text{Current liabilitis}$

2. Quick ratio

Lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar.

Rumus :  $\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - (\text{inventories} + \text{prepayment})}{\text{current liabilities}}$

3. Cash ratio

Pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini marketabel securitis yang dimiliki perusahaan.

Rumus :  $\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{marketable securities}}{\text{current liabilities}}$

b. Rasio profitabilitas / rentabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

1. GPM

Menggambarkan presentase laba kotor

Rumus :  $\text{GPM} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{revenue}}$

2. NPM

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya

Rumus :  $\text{NPM} = \frac{\text{Net profit margin}}{\text{Revenue}}$

3. ROE

Mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamnya.

Rumus :  $ROE = \text{Net income} / \text{total equity}$

#### 4. ROA

Mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset

Rumus :  $ROA = \text{Net income} / \text{total asset}$

#### c. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dalam nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek di masa mendatang.

##### 1. Market to book value ratio

Menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan

Rumus :  $MBV = \text{Harga pasar perlembar saham} / \text{nilai buku persaham} \times 1 \text{ kali}$

##### 2. Earning per share

Menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham

Rumus :  $EPS = (\text{Laba bersih} - \text{dividen istimewa}) / \text{rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar.}$

##### 3. Price earning ratio

Menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan

Rumus :  $PER = \text{Harga pasar perlembar saham} / \text{perlembar saham} \times 1 \text{ kali}$

##### 4. Deviden yiels ratio

Deviden yang dibayarkan dibagi dengan harga saham sekarang

Rumus :  $DY = \text{Deviden perlembar saham} / \text{harga perlembar saham} \times 100\%$

5. Deviden payout Ratio

Bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor.

Rumus :  $DPR = \text{Deviden perlembar saham} / \text{pendapatan perlembar saham} \times 10$

d. Rasio solvabilitas

Adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilidikuidasikan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

1. Total dept to Equity Ratio

Yaitu sebagian kemampuan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang

Rumus :  $\text{Total dept to equity} = \text{Total kewajiban} / \text{total modal sendiri} \times 100\%$

2. Total debt to total capital assets

Perbandingan antara jumlah hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang, dengan jumlah modal atau aktiva.

Rumus :  $\text{Total debt to cappital assets} = \text{total hutang} / \text{total aktiva} \times 100\%$

3. Times interest earned ratio

Rumus :  $\text{Times interest earned ratio} = \text{laba sebelum pajak dan beban} / \text{beban bunga} \times 100\%$

e. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengendalikan investasinya di aset.

1. Inventor turnover

Untuk menunjukkan kemampuan dana pada persediaan yang berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus :  $\text{Inventory turnover} = \text{HPP} / \text{rata-rata persediaan}$

2. Account Receivable Turnover

Untuk mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun dan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

Rumus :  $\text{Account receivable turnover} = \text{penjualan} / \text{piutang dagang}$

3. Account payable turnover

Untuk mengukur rata-rata hutang dagang yang dikumpulkan dalam satu tahun.

Rumus :  $\text{Account payable turnover} = \text{beban pokok penjualan} / \text{utang usaha}$ .

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya dari sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden Republik Indonesia pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen pertahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40juta lembar saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT

Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pergantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategi Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Saat ini terpasang kapasitas Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen di domestik.

2.4 Kerangka Pemikiran

**KERANGKA PEMIKIRAN**



